



Tuturan Ilokusi dalam Berita Meet Nite Live Bertema Politik di Metro TV

Achmad Fahman Alkahfi^{1*}, Zuyyinatul Mushoffa², Nanda Fatimatuz Zahro³, Paramita Kusuma Wardani⁴, Falah Jauhari⁵, Anindha Naila Shofa⁶, Asep Purwo Yudi Utomo⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: fahmankahfi90@students.unnes.ac.id¹, zuyyinatulmushoffaunnes@students.unnes.ac.id², nandafatimatuzzahro@student.unnes.ac.id³, paramitakusuma28@student.unnes.ac.id⁴, jauharifalahs2@student.unnes.ac.id⁵, anindhanaila24@student.unnes.ac.id⁶, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁷

Alamat: Sekaran, Gunung Pati, Semarang City, Central Java 50229

*Korespondensi penulis: fahmankahfi90@students.unnes.ac.id

Abstract: Political communication through television plays an important role in shaping public opinion. One of the political programs that attracts attention is Meet Nite Live on Metro TV, which presents discussions in a relaxed but sharp style. This study aims to identify the form of illocutionary speech acts in the program and analyze its function in conveying political messages. The method used in this study is descriptive qualitative with a descriptive methodological approach to explain the speech acts contained in the Meet Nite Live Metro TV broadcast. The data sources used in this study were all utterances contained in the Meet Nite Live Metro TV broadcast in a certain edition, while the data were in the form of excerpts of pragmatic discourse contained in the video broadcast which were suspected of being illocutionary speech acts. The data collection technique used was the listening and recording technique. The data obtained were analyzed using the matching and distribution methods. Furthermore, data presentation was carried out formally and informally. Based on the results of the analysis of this study, utterances were found to be illocutionary speech acts. There were four categories that appeared in the video, namely assertive, directive, commissive, and expressive. The most dominant category in this study is assertive speech acts with 6 utterances, followed by expressive with 4 utterances, commissive with 3 utterances, and directive with 2 utterances. For details of the functions found in each category, among others: 1) assertive with 6 functions of conveying, 2) expressive with 2 functions of complaining, 1 function of criticizing, and 1 function of flattering, 3) commissive with 1 function of promising, 1 function of ability, and 1 function of flattering, 4) directive with 2 functions of inviting.

Keywords: politic, illocutionary speech act, television media, meet nite live, pragmatics.

Abstrak: Komunikasi politik melalui televisi berperan penting dalam membentuk opini publik. Salah satu program politik yang menarik perhatian adalah Meet Nite Live di Metro TV, yang menyajikan diskusi dengan gaya santai namun tajam. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk tindak tutur ilokusi dalam program tersebut serta menganalisis fungsinya dalam menyampaikan pesan politik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan metodologis deskriptif guna menjelaskan tindak tutur yang terdapat pada tayangan Meet Nite Live Metro TV. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah semua tuturan yang ada pada tayangan Meet Nite Live Metro TV pada edisi tertentu, sedangkan untuk datanya berupa penggalan wacana pragmatik yang terdapat pada video tayangan tersebut yang di duga sebagai tindak tutur ilokusi. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan teknik simak dan catat. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode padan dan agih. Selanjutnya penyajian data dilakukan dengan formal dan informal. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini ditemukan tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi. Kategori yang muncul pada video tersebut sebanyak empat, yaitu asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Kategori yang paling dominan pada penelitian ini adalah tindak tutur asertif sebanyak 6 tuturan, disusul dengan ekspresif sebanyak 4 tuturan, komisif sebanyak 3 tuturan, dan direktif sebanyak 2 tuturan. Untuk rincian fungsi yang ditemukan pada masing-masing kategori, antara lain: 1) asertif dengan 6 fungsi menyampaikan, 2) ekspresif dengan 2 fungsi mengeluh, 1 fungsi mengkritik, dan 1 fungsi menyanjung, 3) komisif dengan 1 fungsi menjanjikan, 1 fungsi kesanggupan, dan 1 fungsi menyanjung, 4) direktif dengan 2 fungsi mengajak.

Kata Kunci: politik, tuturan ilokusi, media televisi, meet nite live, pragmatik

1. PENDAHULUAN

Di era informasi yang semakin maju, media massa memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi kepada publik. Salah satu bentuk penyampaian informasi yang cukup dominan adalah melalui berita televisi. Di tengah perkembangan komunikasi politik yang semakin dinamis, media massa berperan penting sebagai jembatan informasi bagi masyarakat. Pernyataan tersebut di dukung oleh pendapat Yulianti & Utomo (2020) yang menyatakan komunikasi adalah media yang biasanya digunakan oleh manusia agar saling berbagi informasi satu sama lain. Salah satu cara komunikasi politik yang paling banyak ditemui adalah lewat siaran berita di televisi. Komunikasi politik melalui media massa saat ini sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap isu-isu politik terkini. Shahreza dalam Nofiard (2022) memberikan pengertian mengenai komunikasi politik yang merupakan proses penyampaian pesan-pesan politik dari komunikator politik kepada komunikan melalui suatu media dengan tujuan mencapai kepentingan politik komunikator tersebut. Komponen ini berfungsi sebagai masukan (input) yang akan menentukan keluaran (output) dari sistem politik yang diharapkan.

Di era digital seperti sekarang, media massa, terutama televisi, merupakan salah satu yang masih mempunyai peran besar dalam menyebarkan informasi politik secara langsung dan interaktif. Banyak orang mengandalkan berita di televisi untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan terpercaya tentang perkembangan politik pada saat ini. Namun, seiring berkembangnya teknologi, masyarakat juga semakin kritis dalam menyikapi berita politik yang ditayangkan. Tidak semua informasi diterima begitu saja, karena banyak yang mulai mempertanyakan keakuratan dan objektivitas berita yang disajikan. Salah satu stasiun televisi berita di Indonesia yang dikenal luas oleh masyarakat adalah Metro TV. Program berita dan *talk show* politik yang ditayangkan oleh Metro TV memberikan informasi sekaligus membentuk opini publik terkait isu-isu politik yang sedang berkembang. Salah satu program yang menarik perhatian adalah Meet Nite Live, yang menampilkan diskusi politik dari berbagai sudut pandang dengan menghadirkan narasumber dari latar belakang yang beragam. Program ini menyajikan diskusi politik dengan gaya santai, penuh dinamika, perspektif yang beragam, serta dibalut dengan sentuhan sindiran yang tetap mempertahankan esensi informasi yang disampaikan.

Acara ini dipandu oleh Valentinus Rosi sebagai pembawa acara. Diskusi politik dalam program ini terasa hidup dan penuh energi. Hal ini disebabkan dengan keterlibatan penonton yang merespons dengan meriah setiap komentar atau pernyataan yang disampaikan oleh

pembawa acara. Sehingga acara Meet Nite Live menjadi salah satu program yang berhasil menarik perhatian publik. Pada acara ini, penonton diajak berpikir lebih kritis dan melihat berbagai sudut pandang politik dari sisi yang berbeda. Penyajiannya yang interaktif dan memiliki keunikannya sendiri menjadikan acara ini bukan hanya menyampaikan berita, tetapi juga membuka ruang diskusi yang seru dan menantang pemikiran. Sehingga, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana komunikasi politik dibangun dalam program ini, terutama dari segi penggunaan bahasa yang penuh makna tersirat dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi opini publik secara tidak langsung.

2. KAJIAN TEORI

Ucapan yang disampaikan oleh penutur dengan tujuan menyampaikan ekspresi, maksud, atau perasaannya kepada pendengar disebut tindak tutur (Fatikah et al., 2022). Tindak tutur merupakan salah satu konsep penting dalam pragmatik, Safitri (2024) mengungkapkan bahwa yang pertama kali dikenalkan oleh filsuf bahasa J.L. Austin dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh John Searle. Tindak tutur merujuk pada tindakan yang diwujudkan melalui ucapan, seperti berjanji, meminta, menyatakan, atau mengucapkan terima kasih. Ini adalah jenis kegiatan bertutur yang umum ditemukan dalam pidato, orasi, argumen di media, dakwah, ceramah, dan berbagai situasi lainnya (A'yuniyah & Utomo, 2022). Pragmatik dan tindak tutur saling memiliki keterkaitan yang erat, karena keduanya menempatkan konteks sebagai elemen penting yang melibatkan penutur dan pendengar. Keduanya berfokus pada bagaimana suatu tuturan dapat dipahami. Dengan memahami konteks dan informasi yang sudah pasti relevan, seseorang dapat menafsirkan dan mengelompokkan tindak tutur ke dalam berbagai jenis atau kategori (Wulaningsih et al., 2024). Menurut Anggreani dalam Haryani & Utomo, (2020) tindak tutur ilokusi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Selain itu, terdapat pula jenis tindak tutur perlokusi yang menjadi bagian penting dalam proses komunikasi.

Penjelasan yang lebih lengkap datang dari Afidah dan Utomo dalam Aulia et al., (2025) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi asertif berkaitan erat dengan penyampaian informasi yang mengandung unsur kebenaran. Sementara itu, tindak tutur ilokusi direktif ditujukan untuk mendorong lawan bicara agar melakukan tindakan tertentu. Adapun ilokusi komisif berfokus pada komitmen penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Selanjutnya, tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau kondisi batin penutur. Sedangkan tindak tutur deklaratif bertujuan untuk menyatakan sesuatu

yang mampu mengubah situasi atau keadaan agar sesuai dengan isi tuturan. Tindak ilokusi berbeda dengan lokusi karena tindak tutur ini mengandung maksud tertentu serta memiliki fungsi atau gaya dalam penyampaian (Rustono, 1999). Sejalan dengan pendapat tersebut, Satria dalam Mukminin et al., (2024) menyatakan bahwa kajian pragmatik, makna tidak hanya ditentukan oleh kata-kata yang diucapkan, tetapi juga oleh tindakan atau maksud yang terkandung di balik tuturan tersebut. Tindak tutur ilokusi melibatkan berbagai tindakan dalam bentuk ujaran, seperti berjanji, memerintah, meminta, atau menyatakan sesuatu. Melalui tuturan tersebut, penutur berupaya memengaruhi lawan bicara atau pendengar agar memahami maksud yang disampaikan.

Menurut Searle dalam Widyawati & Utomo (2020) tindak tutur ilokusi dapat dikategorikan ke dalam lima jenis tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif yang berbeda. Kelima jenis tuturan tersebut meliputi asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Pendapat lain disampaikan oleh Nadar dalam Ariyadi et al. (2021) yang menyatakan bahwa tindak ilokusi adalah tindakan yang secara sengaja ingin dicapai oleh penutur ketika ia mengucapkan sesuatu. Ibnu (2024) menyatakan bahwa tindak tutur dalam komunikasi politik berperan penting sebagai sarana untuk menjalin hubungan emosional dengan *audiens* dan memengaruhi pandangan mereka. Farid (2023) juga menyebutkan bahwa Media massa memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan masyarakat dalam diskusi politik. Isi dari media massa dapat membentuk sikap dan pandangan masyarakat terhadap berbagai isu politik.

Terkait fenomena ini sudah banyak penelitian yang mengkajinya. Berikut ini beberapa penelitian yang membahas tentang pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Musthofa & Yudi Utomo (2021) yang mengkaji Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi yang membahas mengenai corona, media, dan kepanikan publik. Penelitian kedua oleh Sunarti (2022) yang membahas tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, serta perlokusi dalam sebuah tayangan di stasiun televisi Metro Tv yang berjudul Kick Andy. Ketiga oleh Ilmi & Baehaqie (2021) membahas Tindak Tutur Ilokusi Pada Program Acara Talk Show Mata Najwa pada episode berjudul Gus Mus dan Negeri Teka Teki. Penelitian keempat datang dari Salsabila et al (2023) melakukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam *Drama Monolog Tentang Pendidikan* karya M. Ibnu Yantoni yang menemukan tujuh tuturan ilokusi dari dua belas tuturan yang sudah dianalisis. Kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Wihda Ikvina Anfaul Umat & Asep Yudi Utomo (2024) yang menganalisis tindak tutur ilokusi dalam film *Dua Garis Biru*, yang menghasilkan lima jenis tindak tutur: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Keenam analisis dari Suci Nurul Afidah & Asep Yudi Utomo (2021) yang mengkaji video berjudul *Kenapa Kita Membenci?* yang didapat dari kanal YouTube influencer terkenal bernama Gita Savitri Devi, dari penelitian tersebut menghasilkan tiga jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, dan ekspresif. Penelitian tentang tindak tutur ini memang sudah banyak dan tidak akan pernah habisnya karena memang fenomena ini akan terus ada. Ketujuh penelitian yang dilakukan Meirisa (2017) dengan judul *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD)* yang membahas tentang adanya tindak tutur ilokusi pada interaksi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti tindak tutur yang terdapat pada acara Meet Nite Live yang ditayangkan oleh Metro TV.

Penelitian ini penting dilakukan karena komunikasi politik melalui media massa memiliki peran besar dalam membentuk opini publik. Pendapat ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Nurhayati (2023) bahwa media massa berperan penting dalam menyampaikan pesan politik kepada publik serta memengaruhi pandangan masyarakat mengenai isu-isu yang dianggap penting. Selain itu, media juga berfungsi sebagai sarana edukasi politik bagi masyarakat sekaligus menjadi pengawas terhadap tindakan pemerintah.

Pada acara Meet Nite Live, Media massa berperan penting dalam menyampaikan pesan politik kepada publik serta memengaruhi pandangan masyarakat mengenai isu-isu yang dianggap penting. Selain itu, media juga berfungsi sebagai sarana edukasi politik bagi masyarakat sekaligus menjadi pengawas terhadap tindakan pemerintah. Melalui gaya penyampaian yang dilakukan oleh pembawa acara, program ini tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk berpikir secara lebih kritis terhadap dinamika politik yang sedang berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan dalam acara tersebut memiliki daya pengaruh yang kuat terhadap opini publik, sehingga penting untuk diteliti bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan secara cermat dalam membangun komunikasi politik yang efektif dan persuasif.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kajian pragmatik, khususnya tentang tindak tutur ilokusi dalam berita politik. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk tindak tutur ilokusi dalam program Meet Nite Live di Metro TV. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi media dalam memahami komunikasi politik.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pragmatik merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik yang memandang bahasa bukan sekadar sistem gramatikal, melainkan sebagai alat komunikasi yang kompleks dan berkaitan erat dengan konteks, situasi komunikasi, serta tujuan dari percakapan. Dengan pendekatan ini, pragmatik mengungkap bagaimana makna tidak hanya muncul dari apa yang dikatakan secara eksplisit, tetapi juga dari hal-hal yang tidak diucapkan namun sebenarnya memiliki peran penting dalam penyampaian pesan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan bentuk tindak tutur ilokusi dalam program Meet Nite Live di Metro TV dan melihat bagaimana fungsi komunikatifnya dalam menyampaikan pesan politik. Metode ini dipilih karena bisa menggambarkan fenomena bahasa secara mendalam dan terperinci, sesuai dengan pendapat Semiawan (2010) metode kualitatif digunakan sebagai peluang untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena, fakta, atau kenyataan. Masalah, gejala, dan peristiwa hanya dapat dimengerti jika diteliti secara mendalam dan tidak hanya dilihat dari permukaannya saja.

Menurut Lofland dalam Moleong (2017) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan dapat berupa dokumen, foto, maupun data statistik. Berdasarkan hal tersebut, data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, serta data statistik. Jenis data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan terhadap video sebagai sumber data utama. Hal ini sejalan dengan pendapat Moelong (2017:157) yang menyatakan bahwa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai dapat menjadi sumber data utama dalam penelitian. Oleh karena itu, data didokumentasikan melalui pencatatan tertulis, rekaman video atau audio, serta pengambilan foto atau film sebagai bukti pendukung.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat pada video program Meet Nite Live bertema politik yang dibawa oleh Valentinus Resa dan ditayangkan di kanal YouTube Metro TV. Data penelitian ini berupa penggalan wacana pragmatik yang terdapat pada video tayangan tersebut yang di duga sebagai tindak tutur ilokusi. Program ini dipilih karena menyajikan diskusi politik yang interaktif dan dinamis, sehingga sangat relevan dengan kajian komunikasi politik. Data kualitatif menurut Muharika (2019) diperoleh melalui observasi langsung terhadap partisipan atau subjek penelitian, serta melalui pengumpulan dokumen pribadi seperti catatan harian (diary), dokumen umum yang mencakup durasi suatu pertemuan, maupun dokumen individual berupa video dan artefak. Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengelompokkan data, baik dalam

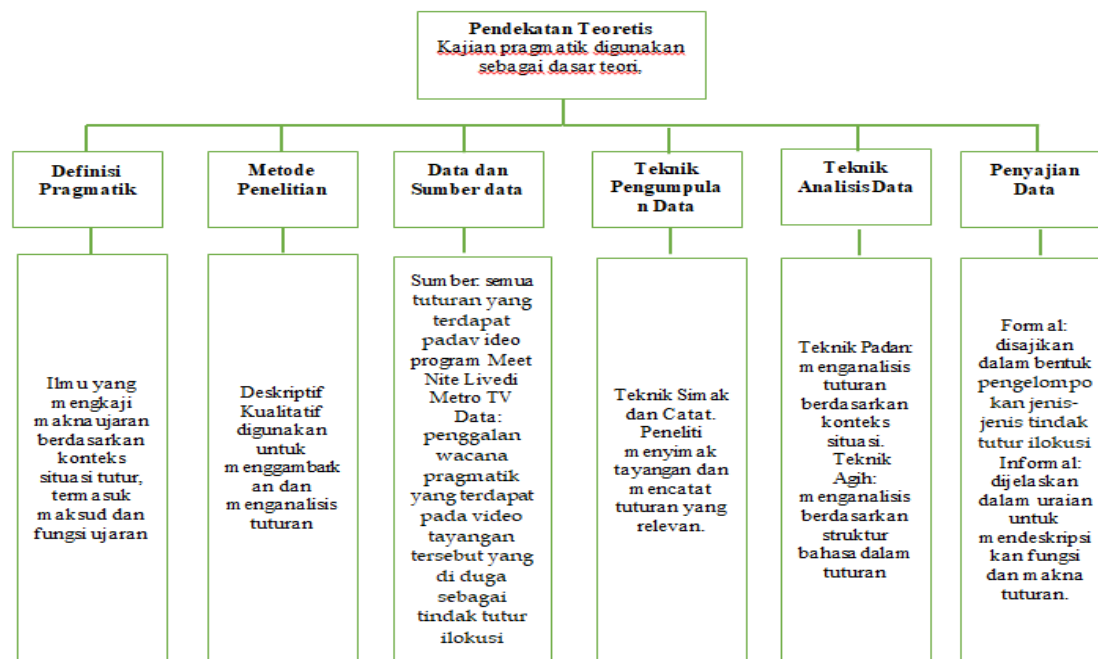
bentuk kata, kalimat, gambar, maupun pendapat, berdasarkan kategori informasi tertentu (misalnya kategori kata atau gambar) atau berdasarkan berbagai gagasan yang muncul selama pengumpulan data.

Teknik pengambilan data dalam penelitian dengan teknik Simak Catat. Teknik simak adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan memperhatikan penggunaan bahasa yang digunakan oleh seseorang. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) yang memantau proses komunikasi antara pembawa acara dan narasumber dengan mendengarkan setiap ujaran yang disampaikan. Sementara itu, teknik catat merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat setiap ujaran yang didengar dari sumber data. Hal ini sejalan dengan pendapat Damayanti et al., (2024) yang menyatakan bahwa Teknik simak dimanfaatkan untuk memahami serta menangkap informasi secara aktif dari teks maupun ujaran, dalam konteks ini berupa *caption* dan komentar pada unggahan Instagram. Peneliti mencermati secara teliti setiap kata maupun kalimat yang memiliki potensi mengandung campur kode, lalu mencatatnya untuk dianalisis lebih lanjut.

Sementara itu, teknik catat digunakan untuk mendokumentasikan informasi penting yang diperoleh selama proses penyimakan berlangsung. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan secara sistematis. Pertama, mengunduh video Meet Nite Live dari kanal YouTube Metro TV; kedua, menonton dan menyimak video tersebut secara cermat dan teliti untuk mengidentifikasi tuturan ilokusi yang muncul; ketiga, mencatat setiap tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi ke dalam transkrip; dan keempat, mengklasifikasikan tuturan tersebut berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi menurut teori Searle, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis, yaitu metode padan dan metode agih, seperti yang telah dipaparkan oleh Sudaryanto (2015:15) bahwa “metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan”. Dalam konteks ini, metode padan digunakan untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan hubungan antara tuturan dan konteks sosial komunikasi, khususnya melalui terlibatnya mitra tutur dalam acara Meet Nite Live, sehingga termasuk metode padan pragmatis. Sementara itu, metode agih digunakan untuk menganalisis struktur internal tuturan berdasarkan satuan lingual dari bahasa itu sendiri, seperti halnya kata, frasa, dan fungsi sintaksis. Sudaryanto menjelaskan bahwa “alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu, jelas, selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri” (2015:19).

Dua metode penyajian data digunakan dalam penelitian yaitu metode formal dan informal. Metode formal dan informal menurut Puspawati (2021) menjelaskan bahwa metode informal merupakan bentuk cara penyajian data dengan menggunakan bahasa yang digunakan sehari-hari dan mudah untuk dipahami, sedangkan metode formal menyampaikan data dengan melalui simbol atau tanda-tanda tertentu. Seperti halnya pengertian tersebut data informal dalam penelitian ini berupa uraian deskriptif yang mengandung makna dan fungsi tindak tutur ilokusi yang dijelaskan dengan bahasa yang jelas dan komunikatif. Sementara pada data formal disajikan melalui bentuk pengelompokan jenis-jenis tindak tutur ilokusi seperti representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, yang ditampilkan secara sistematis dalam tabel atau simbol, lengkap dengan contoh tuturan dari tayangan program Meet Nite Live, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami struktur dan fungsi ujaran yang dianalisis.



Gambar 1. Alur metode penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dari empat episode Meet Nite Live bertema politik di Metro TV menunjukkan berbagai bentuk tuturan ilokusi yang digunakan sebagai sarana kritik sosial-politik yang dikemas dalam bentuk komedi. Penelitian ini mengkaji tuturan pada program “Drama RK di Antara Dana Iklan dan Isu Perselingkuhan”, “Valentinus Resa Memasak 'Jagoan Oposisi' Eh 'Jago Nambah Posisi'”, “Timah vs Pertamina, Siapa Paling 'Ngena' Di Hati Rakyat”, dan “AauuMania Mau Halalbihalal, Valentinus Resa 'Memasak' di IKN?”

menggunakan teori tindak tutur ilokusi Searle yang meliputi asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif.

Berdasarkan sumber data yang sudah dianalisis menghasilkan beberapa tuturan yang mengindikasikan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi ini memiliki beberapa kategori, yakni asertif, direktif, deklaratif, konsumtif, dan ekspresif. Berikut ini merupakan tuturan yang di dalam yang ada asertif, direktif, deklaratif, dan ekspresif.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No.	Tuturan
1	“Usai bertengger di peringkat satu sejak pertengahan hingga akhir tahun lalu, kali ini PT Timah harus rela turun peringkat digeser oleh Pertamina yang kini kokoh di puncak klasemen.”
2	“Korupsi BLBI masih bertahan di posisi ketiga disusul korupsi Duta Palma dan PT TPPI di posisi keempat dan kelima. Kemudian kasus korupsi PT ASABRI dan Jiwasraya yang sempat bikin heboh kini bertengger di peringkat keenam dan ketujuh.”
3	“Ceritanya ada seorang wanita mengaku dihamili oleh seorang mantan pejabat berinisial RK.”
4	“Seorang wanita bernama Lisa Mariana enggak main-main lewat IG Story yang memposting bukti video call, chat, dan bahkan bilang kalau dia disogok buat gugurin anaknya.”
5	“ngomongin Ai dunia teknologi kembali gempar setelah deepseek, kini AI terbaru dari Tiongkok, Manus, siap bikin Amerika migran.”
6	“Sebelumnya Ai Tiongkok Deep Seek sempat bikin petinggi Silicon Valley panik bahkan pemerintah Amerika sampai ngeluarin aturan apapun yang pakai AI buatan Tiongkok bisa kena denda atau dipenjara”
7	“Kita lanjut lagi ya penonton lanjut dari urusan komunikasi pejabat yang belepotan ke kisah politisi.”
8	“ini menjadi pembelajaran buat para pejabat negara untuk berpikir panjang sebelum cari gara-gara apalagi yang berkaitan dengan harta, takhta, wanita.”
9	“Karena belum begitu ramai jadi untuk saat ini belum ada liputan khusus kondisi arus lalu lintas mudik di tol IKN, tapi jika nanti IKN sudah beroperasi penuh dan ramai kemungkinan akan ada liputan khusus mudik dari IKN ke kota-kota sekitarnya. Pemirsa kami laporkan langsung laporan mudik kali ini dari Simpang bonus sambal terong pedas Bontang Nusantara Samarinda Balikpapan Tenggarong Penajam dan sekitarnya terpantau kepedesan maksudnya”
10	“Pak Airlangga bilang pemerintah sudah siapkan banyak program dan bansosnya juga sudah jalan pun mengungkapkan bahwa kementerian perekonomian punya perhitungan sendiri dan yakin perputaran uang akan meroket,”
11	“Mungkin yang diitung sirkel pejabat karena kalau sirkel rakyat yang meroket perputaran utang gali lubang Gali Gali gak ke tutup-tutup nih udah ke tutup ngutang lagi baru nutup satu lubang, nambah 10 lubang, tapi tenang pemerintah tetap peduli peduli sama Citra Mereka sendiri”
12	“Dengan vonis ini Harvey akhirnya masuk divisi utama Lapas tapi jangan khawatir pemirsa hukuman 20 tahun itu kan hanya di atas kertas karena masih ada potongan masa tahanan dan juga masih ada remisi hari kemerdekaan ,Aduh!!.”
13	“Skor kerugian negara mencapai ratusan triliun rupiah!!! Tapi hukuman penjaranya masih lebih ringan dibanding kasus maling ayam di kampung.!!!”
14	“Netizen Indonesia jangan ditanya langsung kepo gercep, FBI juga sungkem ini akun Lisa digeruduk akun RK di banjiri komen komentarnya campur aduk antara dukungan hujatan.”
15	“perputaran uang turun drastis THR tipis sementara harga kebutuhan pokok bikin nangis”

Selanjutnya tiap-tiap tindak tutur yang telah ditemukan akan memperoleh beberapa fungsi tuturan, antara lain:

Tabel 2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

No.	Bentuk Tindak Tutur	Fungsi Tindak Ilokusi	Jumlah	Total
1	Asertif	menyampaikan	6	6
2	Direktif	mengajak	2	2
3	Komisif	menjanjikan	1	3
		kesanggupan	1	
		berkaul	1	
4	Ekspresif	mengeluh	2	4
		mengkritik	1	
		menyanjung	1	
5	Deklaratif	0	0	0
Jumlah keseluruhan tindak ilokusi				15

Tindak Tutur Asertif (Assertive)

Tindak tutur asertif termasuk salah satu dari lima jenis utama tindak tutur ilokusi. Bentuk tuturan ini bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti mengungkapkan atau menyampaikan informasi, memberikan saran, menyatakan kebanggaan, mengajukan tuntutan, hingga menyampaikan laporan (Rizal et al., 2023). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Rustono (2024) yang menyatakan bahwa tindak tutur representatif atau biasa disebut asertif merupakan tindak tutur yang meyakini penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya. Tuturan asertif menurut Huda et al., (2022) adalah jenis tuturan yang mengharuskan penutur untuk menyampaikan kebenaran dari apa yang diungkapkan, seperti saat menyatakan, menyarankan, mengklaim, mengeluh, mengakui, atau melaporkan sesuatu. Dalam komunikasi, sangat penting untuk mengutamakan kebenaran dan fakta yang didasarkan pada informasi yang jelas, serta disampaikan dengan cara yang efektif dan mudah dimengerti oleh orang lain.

Data pertama dan kedua Tindak tutur Asertif datang dari video yang dapat di akses menggunakan laman <https://youtu.be/N3JZxBTC1Zw?si=suD3H2HMPRH3mZW0> yang berjudul Timah Vs Pertamina, Siapa Paling ‘Ngena’ di Hati Rakyat? – [Meet Nite Live].

Data 1

Konteks

Ketika penutur membahas mengenai peringkat kasus korupsi yang terjadi di Indonesia dengan bahasa yang satir dengan tuturan “Liga Korupsi Indonesia”. Ia

menyampaikan bagaimana perkembangan terbaru mengenai kasus yang tengah ramai diperbincangkan di berbagai media selayaknya memandu kompetisi liga sepak bola.

Tuturan: “Usai bertengger di peringkat satu sejak pertengahan hingga akhir tahun lalu, kali ini PT Timah harus rela turun peringkat digeser oleh Pertamina yang kini kokoh di puncak klasemen.”

Pada detik 1:18 penutur menunjukkan sebuah tuturan asertif dibuktikan dengan penyampaian informasi mengenai keadaan yang terkini dengan cara yang informatif, meskipun dibalut dengan sindiran. Penutur mengibaratkan kasus korupsi sebagai tim dalam sebuah liga pertandingan untuk menarik perhatian pendengar, akan tetapi inti informasi tetap menyampaikan mengenai perubahan posisi dari dua golongan yang terlibat dalam kasus korupsi, yaitu PT Timah dan Pertamina. Dengan gaya penyampaian sang penutur atau presenter berita yang penuh humor dan sarkasme, hakikat tuturan yang diucapkan tetap mengandung penyampaian informasi yang jelas, yaitu penyampaian informasi berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan terkait viralnya skandal korupsi tersebut di berbagai media. Penutur tidak hanya menyampaikan pendapatnya, namun penyampaian informasi juga didasarkan pada kejadian nyata yang dapat dikonfirmasi kefaktualannya. Secara tidak langsung, fungsi dari tuturan ini adalah memberitahukan informasi tentang keadaan yang sedang banyak diperbincangkan, karena hal tersebut merupakan ciri khas dari tuturan ilokusi asertif menurut klasifikasi Searle. Berdasarkan hasil analisis ini, terdapat kesamaan dengan artikel yang dibuat oleh Mustofa (2021) dengan judul artikel *Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik)*. Pada artikel tersebut menyatakan bahwa menyampaikan informasi merupakan bagian dari fungsi tindak tutur ilokusi.

Data 2

Konteks

Informasi pada menit ke 1:36 memperlihatkan penutur tengah menginformasikan mengenai perkembangan sejumlah kasus korupsi di Indonesia yang tidak hanya dilakukan oleh PT Timah dan Pertamina.

Tuturan: “Korupsi BLBI masih bertahan di posisi ketiga disusul korupsi Duta Palma dan PT TPPI di posisi keempat dan kelima. Kemudian kasus korupsi PT ASABRI dan Jiwasraya yang sempat bikin heboh kini bertengger di peringkat keenam dan ketujuh.”

Tuturan tersebut masuk ke dalam bentuk tuturan asertif, karena penutur menyampaikan laporan mengenai posisi sejumlah kasus korupsi. Tuturan berita yang disampaikan memperlihatkan bagaimana penutur tengah menjalankan fungsi utama tindak tutur sertif dengan cara memberitahukan sesuatu yang dianggap benar dan sekaligus menggambarkan fenomena aktual yang relevan dengan kondisi politik di Indonesia. Fakta yang disampaikan mengenai kasus-kasus korupsi yang dilakukan oleh BLBI, Duta Palma, PT TPPI, ASABRI, dan Jiwasraya masih menjadi sorotan publik. Istilah yang digunakan penutur seperti “bertahan di posisi ketiga” dan “bertengger diperingkat keenam” terdengar begitu lucu dan ringan di telinga, namun di balik tuturan tersebut mengandung pesan yang serius mengenai masyarakat dan mengingat dan menyikapi kasus-kasus besar yang merugikan negara. Berdasarkan hasil analisis ini, terdapat kesamaan dengan artikel yang buat oleh Mustofa (2021) dengan judul artikel Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). Pada artikel tersebut menyatakan bahwa memberitahukan merupakan bagian dari fungsi tindak tutur ilokusi.

Data ketiga dan keempat tindak tutur asertif datang dari video yang dapat di akses menggunakan laman <https://youtu.be/C7Bw5CP3c9g?si=wZN03OMgSSisjSCw> yang berjudul Drama RK di Antara Dana Iklan dan Isu Perselingkuhan? [Meet Nite Live].

Data 3

Konteks

Valentinus Resa selaku penutur menyampaikan sebuah informasi mengenai seorang wanita yang sedang ramai diperbincangkan mengaku telah dihamili oleh mantan pejabat berinisial RK

Tuturan: “Ceritanya ada seorang wanita mengaku dihamili oleh seorang mantan pejabat berinisial RK.”

Pernyataan tersebut mengandung informan, yaitu sebuah pernyataan “Ceritanya ada seorang wanita mengaku dihamili oleh seorang mantan pejabat berinisial RK.” Tuturan ini muncul dalam konteks pengenalan terhadap isu utama yang sedang ramai di masyarakat, yaitu dugaan skandal pribadi yang melibatkan seorang tokoh publik berinisial RK. Dalam kalimat ini, penutur memberikan informasi yang bersumber dari pengakuan seorang wanita, tanpa menunjukkan penilaian pribadi atau emosi yang eksplisit. Tuturan ini dikategorikan sebagai tindak tutur asertif, karena menyampaikan informasi atau laporan tentang suatu keadaan yang dipercaya benar. Meskipun gaya penyampaiannya bersifat ringan dan naratif khas acara monolog komedi, esensinya adalah menyampaikan realitas sosial yang sedang terjadi. Tuturan ini tidak bermaksud mengarahkan pendengar untuk melakukan sesuatu

direktif, tidak pula menunjukkan sikap atau niat masa depan komisif, dan tidak mengandung ekspresi emosional penutur ekspresif. Selain itu, tuturan ini juga tidak memiliki kekuatan untuk mengubah status hukum atau sosial apa pun deklaratif. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan contoh dari ilokusi asertif yang menyampaikan suatu laporan faktual kepada audiens. Berdasarkan hasil analisis ini, terdapat kesamaan dengan artikel yang buat oleh Mustofa (2021) dengan judul artikel Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). Pada artikel tersebut menyatakan bahwa menyatakan informasi merupakan bagian dari fungsi tindak tutur ilokusi.

Data 4

Konteks

Pemberitaan mengenai seorang wanita yang mengaku dihamili oleh mantan pejabat dilanjutkan dengan informasi yang menyatakan bahwa wanita tersebut bernama Lisa Mariana yang menyampaikan tindakan serta bukti-bukti digital yang menunjukkan bahwa ia juga diminta menggugurkan bayi yang dikandungnya.

Tuturan: “Seorang wanita bernama Lisa Mariana enggak main-main lewat IG Story yang memposting bukti video call, chat, dan bahkan bilang kalau dia disogok buat gugurin anaknya.”

Dari Data 4 penutur sedang menguatkan informasi pada Data 3 dengan menyebut identitas dan tindakan lebih lanjut dari wanita yang bersangkutan melalui kalimat: “Seorang wanita bernama Lisa Mariana enggak main-main lewat IG Story yang memposting bukti video call, chat, dan bahkan bilang kalau dia disogok buat gugurin anaknya.” Tuturan ini disampaikan dalam konteks memperjelas dan menambahkan informasi yang bersifat mendalam mengenai isu yang telah disebut sebelumnya. Di sini, penutur menyebutkan nama tokoh, platform media sosial yang digunakan, serta isi tuduhan dan bukti yang diklaim. Fungsi utama tuturan ini adalah menyampaikan informasi atau laporan yang diyakini benar dan relevan dengan pembahasan. Oleh karena itu, tuturan ini juga termasuk dalam kategori tindak tutur asertif. Meskipun menggunakan gaya bahasa yang santai dan humoris, esensinya adalah penyampaian klaim sosial yang dapat diverifikasi berdasarkan pernyataan (Lisa Mariana). Penutur tidak sedang mengarahkan pendengar, tidak sedang mengungkapkan perasaan atau sarkasme, dan tidak menunjukkan niat atau komitmen. Ia hanya menjadi penyampai pesan dalam bentuk naratif.

Data kelima dan keenam Tindak tutur Asertif datang dari video yang dapat di akses menggunakan laman <https://www.youtube.com/watch?v=r6vWxBXftL0> yang berjudul AauuuMania Mau Halalbihalal, Valentinus Resa ‘Memasak’ di IKN? – [Meet Nite Live].

Data 5

Konteks

Pemberitaan mengenai perang yang sedang dilakukan oleh dua negara adidaya, yakni China dan Amerika. Kedua negara ini memang identik tidak pernah akur dan selalu bersitegang, pernah berperang di bidang ekonomi terkait harga yang bersaing. Di tahun ini, perang bergeser ke bidang teknologi, yaitu AI.

Tuturan

“ngomongin Ai dunia teknologi kembali gempar setelah deepseek, kini AI terbaru dari Tiongkok, Manus, siap bikin Amerika migran.”

Pernyataan tersebut mengandung pelaporan suatu informasi atau kejadian, yaitu keadaan dunia teknologi yang sedang ramai dengan munculnya AI terbaru. Tuturan ini muncul disebabkan perang antara Amerika dan China yang tidak berkesudahan serta sudah mencakup ke pelbagai aspek di dunia, khususnya teknologi. Belum lama ini memang ada sebuah AI buatan China yang sempat menggemparkan dunia, yakni Deepseek. Kehadiran ini merupakan simbol perlawanan dari China terhadap ChatGPT yang menguasai AI cukup lama. Selain itu, kehadiran Deepseek ini juga sempat membuat negara Amerika dibuat ketar-ketir, karena untuk sebuah AI yang terbilang cukup baru kemunculannya, sudah bisa menyaingi pamor dan memiliki keunggulan yang lebih dari ChatGPT. Berdasarkan hasil analisis ini, terdapat kesamaan dengan artikel yang buat oleh Ilmi (2021) dengan judul artikel *Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki*. Pada artikel tersebut mengungkapkan bahwa menyatakan merupakan bagian dari fungsi tindak tutur ilokusi.

Tuturan ini dikategorikan sebagai tindak tutur asertif, karena menyampaikan informasi atau laporan tentang suatu keadaan yang dipercaya benar. Meskipun gaya penyampaian bersifat ringan dan naratif khas acara monolog komedi, esensinya adalah menyampaikan realitas sosial yang sedang terjadi. Tuturan ini tidak bermaksud mengarahkan pendengar untuk melakukan sesuatu direktif, tidak pula menunjukkan sikap atau niat masa depan komisif, dan tidak mengandung ekspresi emosional penutur ekspresif. Selain itu, tuturan ini juga tidak memiliki kekuatan untuk mengubah status hukum atau sosial apa pun deklaratif. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan contoh dari ilokusi asertif yang menyampaikan suatu laporan faktual kepada audiens.

Data 6**Konteks**

Pemberitaan terkait respon yang dikeluarkan oleh Amerika terkait kemunculan AI yang menjadi tandingan yang dibuat oleh China.

Tuturan

“Sebelumnya Ai Tiongkok Deep Seek sempat bikin petinggi Silicon Valley panik bahkan pemerintah Amerika sampai ngeluarin aturan siapapun yang pakai AI buatan Tiongkok bisa kena denda atau dipenjara”

Data 6 ini merupakan penguat atau lanjutan dari data 5. Data ini berisikan tentang respon atau pernyataan Amerika terhadap kehadiran AI-AI yang berasal dari China. Amerika merasa kehadiran mereka di dunia teknologi akan membuat kekacauan. Atas dasar inilah yang membuat petinggi Silicon Valley dan pemerintah Amerika panik, sehingga menyatakan bahwa siapa pun warga negaranya yang menggunakan AI tersebut akan dituntut denda dan dipenjara. Tuturan ini disampaikan dalam konteks memperjelas dan menambahkan informasi yang bersifat mendalam mengenai isu yang telah disebut sebelumnya. Fungsi utama tuturan ini adalah menyampaikan informasi atau laporan yang diyakini benar dan relevan dengan pembahasan. Oleh karena itu, tuturan ini juga termasuk dalam kategori tindak tutur asertif. Berdasarkan hasil analisis ini, terdapat kesamaan dengan artikel yang dibuat oleh Mustofa (2021) dengan judul artikel Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). Pada artikel tersebut menyatakan bahwa menyampaikan informasi merupakan bagian dari fungsi tindak tutur ilokusi.

Tindak Tutur Direktif (Directive)

Tindak tutur direktif adalah jenis tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan harapan agar lawan bicaranya melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang diucapkan. Dalam kehidupan sehari-hari, bentuk direktif ini bisa kita temukan dalam berbagai ekspresi, seperti saat seseorang memerintah, memohon, menyarankan, menyuruh, mengajak, meminta tolong, bahkan ketika memberikan aba-aba. Semua ini menunjukkan adanya harapan dari penutur agar ucapannya tidak hanya didengar, tetapi juga ditindaklanjuti oleh mitra tutur (Melani & Yudi Utomo, 2022). Tindak tutur jenis ini menurut Rohmah et al., (2022) muncul ketika penutur ingin agar lawan bicaranya melakukan sesuatu berdasarkan apa yang diucapkannya. Dalam situasi seperti ini, penutur menyampaikan tuturan dengan harapan bahwa mitra tuturnya akan bertindak sesuai dengan arah atau maksud yang disampaikan. Tujuan utamanya adalah menciptakan perubahan meski kecil yang diharapkan terjadi di masa

depan, sebagai respons langsung dari tuturan tersebut. Ramadania, (2016) berpendapat bahwa tuturan direktif masuk ke dalam kategori tuturan yang produktif dilakukan dalam kegiatan berbahasa sehari-hari

Data pertama dan kedua tindak tutur direktif datang dari video yang dapat di akses menggunakan laman <https://youtu.be/C7Bw5CP3c9g?si=wZN03OMgSSisjSCw> yang berjudul Drama RK di Antara Dana Iklan dan Isu Perselingkuhan? [Meet Nite Live]

Data 1

Konteks

Pembawa berita tengah mengajak pemirsa untuk beralih ke pemberitaan mengenai seorang politisi setelah memberitakan mengenai komunikasi pejabat.

Tuturan: “Kita lanjut lagi ya penonton lanjut dari urusan komunikasi pejabat yang belepotan ke kisah politisi.”

Ujaran tersebut mengandung tuturan ilokusi direktif dengan cara mengajak penonton mengikuti narasi yang disampaikan. Tuturan tersebut berefek kuat dalam membentuk keterlibatan audiens. Pendengar atau penonton cenderung akan melanjutkan menyimak karena merasa disapa dan dilibatkan. Ilokusi direktif ini juga disampaikan dengan humor “belepotan” dan “lebih panas dari tahu bulat” yang menciptakan suasana santai namun tetap mengarahkan audiens untuk mengikuti isu baru. Dalam konteks komunikasi massa, cara ini efektif sebagai alat retorik untuk mempertahankan perhatian publik, membingkai isu, dan memengaruhi opini. Berdasarkan hasil analisis ini, terdapat kesamaan dengan artikel yang buat oleh Mustofa (2021) dengan judul artikel Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). Pada artikel tersebut menyatakan bahwa megajak merupakan bagian dari fungsi tindak tutur ilokusi kategori direktif.

Data 2

Konteks

Setelah menyampaikan informasi mengenai skandal mantan pejabat yang pernah selingkuh selama masa jabatannya berlangsung, penutur pun menyampaikan nasehat untuk para pejabat yang lain.

Tuturan: “ini menjadi pembelajaran buat para pejabat negara untuk berpikir panjang sebelum cari gara-gara apalagi yang berkaitan dengan harta, takhta, wanita.”

Ujaran tersebut muncul setelah penjelasan, sindiran, dan respons publik terhadap dugaan kasus yang tengah viral. Dalam konteks ini, penutur memanfaatkan momen isu pribadi seorang mantan pejabat untuk menyampaikan pesan dan nasehat kepada para pejabat

negara. Meskipun ditujukan secara umum, tuturan ini lahir dari konteks kasus spesifik, sehingga memiliki daya dorong moral yang kuat. Menurut sudut pandang pragmatik, ujaran ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif. Direktif adalah jenis ilokusi yang bertujuan mendorong atau memengaruhi pendengar untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, penutur tidak hanya menyampaikan opini atau refleksi, tetapi menyisipkan arahan normatif: "berpikir panjang sebelum cari gara-gara." Walau disampaikan dengan kalimat berita yang tampak informatif, terdapat pesan normatif atau tuntutan tindakan yang sangat jelas kepada pejabat negara agar lebih berhati-hati dan bijak, khususnya dalam hal yang menyangkut kekuasaan, kekayaan, dan hubungan personal. Berdasarkan hasil analisis ini, terdapat kesamaan dengan artikel yang buat oleh Mustofa (2021) dengan judul artikel Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). Pada artikel tersebut menyatakan bahwa megajak merupakan bagian dari fungsi tindak tutur ilokusi kategori direktif.

Tindak Tutur Komisif (Commissive)

Contoh tuturan menurut Devi & Utomo (2021) seperti berjanji, menyetujui, bersumpah, atau menawarkan sesuatu termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif, karena tuturan tersebut mengandung komitmen dari penutur untuk melaksanakan apa yang telah ia ucapkan. Sebuah tindakan yang diambil dalam tuturan dengan cara mengaitkan penuturnya untuk melakukan tuturan yang sudah disebutkan merupakan pengertian dari tuturan ilokusi jenis komisif menurut Putri et al., (2022), tuturan ini dapat berupa mengancam, berjanji, kesanggupan, bersumpah, menyatakan, mengancam, berkaul, menawarkan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Setyawan et al., (2023) yang menjelaskan bahwa Tindak tutur komisif adalah tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk mewajibkan penutur melakukan suatu tindakan. Tindak tutur komisif berfungsi untuk menyatakan niat, janji, sumpah, atau nazar.

Data kesatu dan kedua Tindak tutur komisif datang dari video yang dapat di akses menggunakan laman <https://www.youtube.com/watch?v=r6vWxBXftL0> yang berjudul AauuuMania Mau Halalbihalal, Valentinus Resa ‘Memasak’ di IKN? – [Meet Nite Live]

Data 1

Konteks

Pembawa berita sedang membacakan laporan atau informasi yang akan terjadi jika IKN sudah rampung pembangunannya.

Tuturan

“Karena belum begitu ramai jadi untuk saat ini belum ada liputan khusus kondisi arus lalu lintas mudik di tol IKN, tapi jika nanti IKN sudah beroperasi penuh dan ramai kemungkinan akan ada liputan khusus mudik dari IKN ke kota-kota sekitarnya. Pemirsa kami laporkan langsung laporan mudik kali ini dari Simpang bonus sambal terong pedas Bontang Nusantara Samarinda Balikpapan Tenggarong Penajam dan sekitarnya terpantau kepedesan maksudnya”

Ujaran tersebut dilakukan oleh pembawa acara dan disangkutpautkan dengan kondisi lebaran. Seperti yang diketahui arus lalu lintas akan selalu menjadi sorotan utama ketika musim lebaran akan tiba, baik itu di kota-kota kecil maupun kota-kota besar. Ujaran tersebut bagian dari tindak tutur ilokusi komisif karena pembawa berita mengungkapkan bahwa jika IKN sudah jadi dan jalannya sudah beroperasi serta ramai penduduknya, maka laporan tentang arus mudik di sana pasti akan terjadi. Tidak hanya itu, Resa sebagai pembawa berita juga menyontohkan laporan berita yang nantikan akan dibacakan jika itu terjadi. Berdasarkan hasil analisis ini, terdapat kesamaan dengan artikel yang buat oleh Mustofa (2021) dengan judul artikel Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). Pada artikel tersebut menyatakan bahwa menjanjikan merupakan bagian dari fungsi tindak tutur ilokusi kategori komisif.

Data 2

Konteks

Pembawa acara menyampaikan langkah yang dilakukan pemerintah untuk mengondisikan terkait masalah ekonomi yang sedang melanda.

Tuturan

“Pak Airlangga bilang pemerintah sudah siapkan banyak program dan bansosnya juga sudah jalan pun mengungkapkan bahwa kemenko perekonomian punya perhitungan sendiri dan yakin perputaran uang akan meroket,”

Pada ujaran tersebut pembawa acara menyampaikan sebuah janji atau kesanggupan pemerintah untuk mengondisikan ekonomi yang sedang melanda Indonesia. Hal ini diutarakan oleh Menko Perekonomian, Airlangga Sutanto. Beliau melalui ujarannya sudah yakin dengan langkah yang sedang dilakukan itu bisa membuat keadaan perekonomian negara kembali membaik dan perputaran uang akan meroket kembali. Berdasarkan hasil analisis ini, terdapat kesamaan dengan artikel yang buat oleh Mustofa (2021) dengan judul artikel Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). Pada artikel tersebut menyatakan bahwa

kesanggupan dan menjanjikan merupakan bagian dari fungsi tindak tutur ilokusi kategori komisif.

Data 3

Konteks

Penyampaian kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat miskin atau kurang mampu untuk menutupi kebutuhan perekonomiannya.

Tuturan

“Mungkin yang diitung sirkel pejabat karena kalau sirkel rakyat yang meroket perputaran utang gali lubang Gali Gali gak ke tutup-tutup nih udah ke tutup ngutang lagi baru nutup satu lubang, nambah 10 lubang, tapi tenang pemerintah tetap peduli peduli sama Citra Mereka sendiri”

Ujaran ini merupakan lanjutan dari data 2. Lewat penyampaian yang dilakukan oleh pembawa acara, dia memberikan gambaran terkait perbedaan perputaran uang antara pejabat dengan rakyat. Mereka menyatakan bahwa perputaran yang dilakukan oleh para pejabat itu nantinya bisa memperbaiki keadaan ekonomi di Indonesia, sedangkan perputaran uang yang dilakukan oleh rakyat hanya menimbulkan masalah baru yang tidak terselesaikan. Tidak hanya itu, di akhir tuturan pula, pembawa acara sedikit memberikan pernyataan hiburan bahwasanya pemerintah meskipun begitu, tetap peduli, tetapi hanya untuk golongannya sendiri. Berdasarkan hasil analisis ini, terdapat kesamaan dengan artikel yang buat oleh Mustofa (2021) dengan judul artikel Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). Pada artikel tersebut menyatakan bahwa berkaul merupakan bagian dari fungsi tindak tutur ilokusi kategori komisif.

Tindak Tutur Ekspresif (Expressive)

Sebuah tuturan yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi serta berfungsi sebagai bentuk gambaran sikap psikologis penutur kepada situasi yang sedang dialami oleh lawan tutur (Maharani, 2021). Tindak tutur ekspresif menurut Mu'awanah & Utomo (2020) adalah jenis tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan sebuah penilaian atau tanggapan terhadap sesuatu yang dibicarakan, dengan harapan lawan bicara memahami tuturan tersebut sebagai bentuk evaluasi atau sikap pribadi penutur. Tindak tutur ekspresif berdasarkan penjelasan dari Pratama & Utomo (2020) memiliki berbagai jenis ungkapan, seperti memberikan pujian, mengucapkan terima kasih, menyampaikan sebuah

kritik, mengeluh, marah, menyalahkan, menghina, hingga menyampaikan humor, dan lain-lain.

Data pertama dan kedua tindak tutur Ekspresif datang dari video yang dapat di akses menggunakan laman <https://youtu.be/N3JZxBTC1Zw?si=suD3H2HMPRH3mZW0> yang berjudul Timah Vs Pertamina, Siapa Paling ‘Ngena’ di Hati Rakyat? – [Meet Nite Live]

Data 1

Konteks

Setelah penyampaian informasi kedudukan korupsi yang ada di Indonesia, penutur melanjutkan pemberitaan mengenai vonis hukuman yang diberikan kepada Harvey Moïs yang telah melakukan korupsi timah dan telah merugikan negara sebanyak 300 Triliyun. Semua Harvey Moïs divonis hukuman enam tahun, dan kemudian dinaikkan dua puluh tahun.

Tuturan: “Dengan vonis ini Harvey akhirnya masuk divisi utama Lapas tapi jangan khawatir pemirsa hukuman 20 tahun itu kan hanya di atas kertas karena masih ada potongan masa tahanan dan juga masih ada remisi hari kemerdekaan ,Aduh!!.”

Dari tuturan pada menit 2:33 merupakan salah satu bukti yang paling kuat dari tindak tutur ekspresif, karena penutur bukan hanya menyampaikan informasi, namun juga mengekspresikan apa yang dirasakan mengenai ketidakpuasan dan rasa kekecewaan terhadap sistem hukum yang ada di negara Indonesia. Ungkapan seperti “jangan khawatir, pemirsa” dan “hanya di atas kertas” merupakan sebuah ironi yang disampaikan bukan untuk menenangkan namun menyindir realita bahwa vonis berat yang dituntutkan oleh Harvey Moïs belum tentu bermakna. Pemilihan diksi yang santai dan humoris memperkuat tuturan ekspresif karena secara halus sedang mencoba menyampaikan sindiran dan luapan emosi terhadap ketidakadilan. Pada tuturan tersebut penutur menyisipkan kata “Aduh!” sebagai bentuk tuturan yang memperjelas kekesalan dan frustasi yang ingin dibagikan dan dapat dipahami oleh pemirsa sebagai bagian dari bentuk keprihatinan bersama. Berdasarkan hasil analisis ini, terdapat kesamaan dengan artikel yang buat oleh Mustofa (2021) dengan judul artikel Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). Pada artikel tersebut mengungkapkan bahwa mengeluh merupakan bagian dari fungsi tindak tutur ilokusi kategori ekspresif.

Data 2

Konteks

Penutur menyampaikan ketimpangan terhadap hukum yang ada di Indonesia di mana orang yang merugikan negara dengan nominal yang sangat besar hanya diberikan hukuman setara dengan orang yang melakukan pencurian ayam.

Tuturan: “Skor kerugian negara mencapai ratusan triliun rupiah!!! Tapi hukuman penjaranya masih lebih ringan dibanding kasus maling ayam di kampung.!!.”

Sangat jelas tersampaikan bagaimana kekesalan Valentinus Resa dalam tuturannya yang memperlihatkan tindak tutur ilokusi jenis ekspresif dengan cara menyampaikan amarah, kecewa, serta kritik terhadap sistem hukum di Indonesia yang dianggap timpang dan tidak adil. Penutur membandingkan kerugian besar akibat korupsi yang merugikan negara sangat banyak dengan kasus kecil seperti kasus pencurian ayam yang sering terjadi di kampung, dari tuturan tersebut menunjukkan bagaimana hukuman yang diberikan tidak sebanding dengan tingkat kejahatan yang dilakukan. Pernyataan yang terdengar menegaskan sekan sarat dengan tanda seru dan dicit yang emosional menegaskan bahwa penutur tengah meluapkan perasaannya dengan cara menyindir. Sindiran yang disampaikan dikemas dalam bentuk hiperbola, akan tetapi pesan penting mengenai hukum yang sering kali lebih berpihak kepada golongan tertentu tetap dapat tersampaikan dengan baik. Tuturan pada menit ke 2:55 menjadi bentuk kritik yang sangat kuat karena mengekspresikan ketidakpuasan terhadap keadilan hukum yang timpang. Berdasarkan hasil analisis ini, terdapat kesamaan dengan artikel yang buat oleh Mustofa (2021) dengan judul artikel Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). Pada artikel tersebut mengungkapkan bahwa mengkritik merupakan bagian dari fungsi tindak tutur ilokusi kategori ekspresif.

Data ketiga tindak tutur ekspresif datang dari video yang dapat di akses menggunakan laman <https://youtu.be/C7Bw5CP3c9g?si=wZN03OMgSSisjSCw> yang berjudul Drama RK di Antara Dana Iklan dan Isu Perselingkuhan? [Meet Nite Live]

Data 3

Konteks

Setelah ramainya berita mengenai seorang wanita yang mengaku telah dihamili oleh mantan pejabat, penutur menyampaikan rasa kekaguman kepada netizen Indonesia yang langsung ingin tahu mengenai benar tidaknya berita tersebut dengan cara mencari tahu media sosial wanita tersebut.

Tuturan: “Netizen Indonesia jangan ditanya langsung kepo gercep, FBI juga sungkem ini akun Lisa digeruduk akun RK di banjir komen komentarnya campur aduk antara dukungan hujatan.”

Tuturan “Netizen Indonesia jangan ditanya langsung kepo gercep FBI juga sungkem ini akun Lisa digeruduk akun RK di banjir komen komentarnya campur aduk antara dukungan hujatan” merupakan bentuk ujaran yang mencerminkan ilokusi ekspresif, di mana penutur tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mengungkapkan ekspresi kekaguman terhadap fenomena sosial yang terjadi di ruang publik. Kalimat ini mengandung ekspresi heran, takjub, sekaligus kagum terhadap kecepatan, kekompakan, dan ke tanggapan *netizen* Indonesia dalam merespons isu perselingkuhan yang tengah viral. Penggunaan frasa metaforis seperti “gercep” dan “FBI juga sungkem” tidak hanya menambah kesan hiperbola dan humoris, tetapi juga memperkuat rasa kagum penutur terhadap daya lajak dan reaksi *netizen* yang luar biasa cepatnya. Kekaguman ini muncul bukan karena sekadar fakta kehebohan, tetapi karena ketajaman dan insting digital masyarakat dalam memburu informasi yang belum tentu jelas kebenarannya. Gaya bahasa yang dipilih pun mendeskripsikan tindakan *netizen*, tetapi menyampaikan perasaan keterkejutan, kehebohan, dan bahkan kritik halus terhadap budaya digital yang impulsif namun efektif dalam menyebarluaskan isu. Berdasarkan hasil analisis ini, terdapat kesamaan dengan artikel yang buat oleh Mustofa (2021) dengan judul artikel Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). Pada artikel tersebut mengungkapkan bahwa menyanjung merupakan bagian dari fungsi tindak tutur ilokusi kategori ekspresif.

Data keempat Tindak tutur Ekspresif datang dari video yang dapat di akses menggunakan laman <https://www.youtube.com/watch?v=r6vWxBXftL0> yang berjudul AauuuMania Mau Halalbihalal, Valentinus Resa ‘Memasak’ di IKN? – [Meet Nite Live].

Data 4

Konteks

Pengungkapan perasaan yang dilakukan oleh pembawa acara sebagai respon terhadap kondisi perekonomian yang sedang tidak baik-baik saja.

Tuturan

“perputaran uang turun drastis THR tipis sementara harga kebutuhan pokok bikin nangis”

Tuturan ini merupakan ungkapan yang menggambarkan tentang kondisi perekonomian yang sedang melanda Indonesia. Pembawa acara menggunakan gaya bahasa

yang sarat akan makna di dalamnya. Seperti yang diketahui, penggunaan gaya bahasa dalam sebuah tuturan itu berguna untuk memberikan penekanan terhadap maksud yang sedang dituturkan. Ekspresi bentuk kesedihan dan kesengsaraan dimunculkan pada tuturan tersebut, yang ditandai dengan “THR tipis sementara harga kebutuhan pokok bikin nangis”. Keadaan ini merupakan sebab akibat dari gerakan efisiensi anggaran yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Tidak hanya itu, agenda tahun yang selalu ada ketika hari-hari besar tiba, yakni harga kebutuhan barang pokok yang melambung tinggi. Atas dasar itulah, pembawa acara mengungkapkan ekspresi seperti itu melalui tuturan tersebut. Berdasarkan hasil analisis ini, terdapat kesamaan dengan artikel yang buat oleh Mustofa (2021) dengan judul artikel Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). Pada artikel tersebut mengungkapkan bahwa mengeluh merupakan bagian dari fungsi tindak tutur ilokusi kategori ekspresif.

Tindak Tutur Deklaratif (Declaration)

Tuturan ini memiliki tujuan dengan cara menciptakan fenomena baru atau juga dapat dikatakan bermanfaat dalam memberikan informasi kepada rekan penutur, lebih dari itu tuturan deklaratif pengertiannya dapat lebih luas yaitu kepada publik terkait dengan suatu prihal yang pada akhirnya bisa memberikan pengaruh terhadap kehidupan (Putri et al., 2022).

Ucapan seperti menyatakan mengundurkan diri, memecat, menjatuhkan hukuman, membaptis, memberi nama, mengangkat, atau mengucilkan termasuk ke dalam tindak tutur deklaratif. Jenis tuturan ini memiliki kekuatan untuk mengubah suatu kondisi, status, atau keadaan menjadi sesuatu yang baru melalui pernyataan yang diucapkan oleh penutur (Pradana dalam Rosyada et al., 2024). Tindak tutur deklaratif menurut Sari & Cahyono, (2022) adalah jenis tuturan yang bertujuan untuk menciptakan perubahan atau kondisi baru, seperti mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, atau mengampuni. Dalam penelitian ini, ditemukan penggunaan tuturan deklaratif dalam bentuk memutuskan, membatalkan, melarang, dan mengabulkan.

Hasil penelusuran untuk tindak tutur deklaratif ini tidak ditemukan pada sumber data yang kami gunakan. Hal ini disebabkan pada acara Meet Nite Live lebih mengedepankan ujaran-ujaran yang dilontarkan oleh pembawa acara saja, tidak melibatkan dialog dengan pihak kedua. Kehadiran penonton pada tempat tersebut digunakan untuk memberikan responnya yang hanya surakan dan tawa, imbas dari berita yang dibawakan oleh pembawa acaranya tersebut.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tuturan dari empat video acara Meet Nite Live Metro TV, yakni “Drama RK di Antara Dana Iklan dan Isu Perselingkuhan”, “Valentinus Resa Memasak 'Jagoan Oposisi' Eh 'Jago Nambah Posisi'”, “Timah vs Pertamina, Siapa Paling 'Ngena' Di Hati Rakyat”, dan “AauuMania Mau Halalbihalal, Valentinus Resa 'Memasak' di IKN?” mengandung tindak tutur ilokusi. Adapun untuk tindak tutur yang muncul pada video tersebut sebanyak empat kategori, yaitu asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Kategori yang paling dominan pada penelitian ini adalah tindak tutur asertif sebanyak 6 tuturan, disusul dengan ekspresif sebanyak 4 tuturan, komisif sebanyak 3 tuturan, dan direktif sebanyak 2 tuturan.

Adapun untuk rincian fungsi yang ditemukan pada masing-masing kategori, antara lain: 1) asertif dengan 6 fungsi menyampaikan, 2) ekspresif dengan 2 fungsi mengeluh, 1 fungsi mengkritik, dan 1 fungsi menyanjung, 3) komisif dengan 1 fungsi menjanjikan, 1 fungsi kesanggupan, dan 1 fungsi menyanjung, 4) direktif dengan 2 fungsi mengajak.

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Bapak Asep Yudi Purwo Utomo selaku dosen pembimbing dalam penyusunan artikel pragmatik ini, serta kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang angkatan 2024 yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses penelitian dan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuniyah, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak tutur ekspresif dalam dakwah Gus Baha. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 8(2), 196–213. <https://doi.org/10.30738/caraka.v8i2.10450>
- Afidah, S. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Ilokusi Yang Dilakukan Oleh Gsd Dalam Video Kenapa Kita Membenci? *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 22(1), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v22i1.18125>
- Ahmad Salman Farid. (2023). Peran Media Massa Dalam Memoderasi Dialog Politik. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 151–161. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.343>
- Amrina Rosyada, Aminatul Fitroh, Erina Hidayah, Nurul Lisa Kusumaningrum, Salma Dian Ramadhan, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia Dalam Kanal Youtube “Literasi Untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Ariyadi, A. D., HP, M. K., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini the Series Eps 01” Pada Kanal Youtube Toyotaindonesia. *Sarasvati*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i2.1679>

- Aryani Dwi Inggria Putri, Yuni Kusumawati, Zulma Amalia Firdaus, Hera Septriana, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film “Ku Kira Kau Rumah.” PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 2(2), 16–32. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>
- Aulia, G. B., Anugari, I. M., Dewi, N. A., Azizah, W., Af, H., Purwo, A., Utomo, Y., Wicaksono, A., & Ahmad, E. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video “Siap UTBK 2023 ” dalam Playlist Ruangguru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Negeri Semarang , Indonesia Pendidikan Kepelatihan Olahraga , Universitas Negeri Semarang , Indonesia untuk mengkomun. 62–86.
- D, M. (2019). Metodologi Penelitian Evaluasi Program. Alfabeta.
- Damayanti, K., Karman, A., Fefrika, A., & Kan, K. (2024). Kajian Sociolinguistik : Analisis Penggunaan Campur Kode pada Media Sosial Instagram @ Lesti Kejora. 4(2), 157–170.
- Devi, R. P. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran dalam Kajian Pragmatik. Riksa Bahasa, 6(2), 185–196.
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora, 1(1), 100–108.
- Haryani, F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Perlokusi Dalam Dialog Film “the Teacher’S Diary” Dengan Subtitle Bahasa Indonesia. Jurnal Skripta, 6(2), 16–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.703>
- Huda, F. N., Nurhantoro, T. S., & Adhitya, G. N. (2022). An Assertive Speech Act Analysis in Nadiem Makarim ’ s Speech at Singapore Summit 2020. Prosiding Seminar Nasional Universitas Respati Yogyakarta, 4(1), 178–185.
- Ibnu, Syahrir., Ghazul Azzam Abdurrahman., A. R. S. (2024). Dinamika Sosial Dalam Komunikasi Politik: Analisis Pragmatik Terhadap Strategi Bahasa di Indonesia. Tekstual, 22(2), 58–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.33387/tekstual.v22i2.9218>
- Ilmi, M., & Baehaqie, I. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki. Jurnal Sastra Indonesia, 10(1), 31–36. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40396>
- M. Rizal, F. Pradipta, A. P. Y. U. (2023). (Analysis of Assertive Illocutionary Acts in A Video Playlist From UNAIR History Study Program Channel Entitled Historical Material). Totobuang, 11, 43–56.
- Maharani, A. (2021). Analisis Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Sarah Sechan Di Net Tv. Jurnal Skripta, 7(1), 15–29. <https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.956>
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (Kajian Etnografi

- Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 1–14. <https://doi.org/10.21009/bahtera.162.01>
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal Di Wuhan Pada Saluran Youtube Tribunnews.Com. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72–80. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.868>
- Mukminin, M. S., Mada, U. G., Matahari, G. B., & Ilokusi, T. T. (2024). GALA BUNGA MATAHARI KARYA SAL PRIADI (KAJIAN PRAGMATIK). 5(1).
- Musthofa, D., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Nofiard, F. (2022). Komunikasi Politik Digital di Indonesia. *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v10i2.7548>
- Nurhayati, M. (2023). Komunikasi Politik dan Peran Media dalam Pemilihan Umum Penulis Korespodensi. *Lancah: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 217–222.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 90–103. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Puspawati, G. A. M. (2021). Penanaman Pendidikan Nilai Karakter Dalam Tari Sunaryanam Widya Anandam Di Smp Sunari Loka Kuta. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 31–41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661160>
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Ramadania, F. (2016). Pembentukan Karakter Siswa dengan Memanfaatkan Prinsip Kesantunan pada Tuturan Direktif di Lingkungan. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.316>
- Rohmah, Fani Fatkhiyatur., Elifiati Eftiftanurani, A. P. Y. U. (2022). TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA YOUTUBE NIHONGO MANTAPPU“JIKA AKU MENJADI MENTERI PENDIDIKAN...” SEMANTIKA, 3, 91–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593>
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. IKIP Semarang Press.

- Rustono., Fakhrudin, M. (2024). Pokok-Pokok Pragmatik (2nd ed.). Cipta Prima Nusantara.
- Safitri, F., & Maharani, I. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Lirik Lagu " Bunda" Oleh Potret: Kajian Pragmatik. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/vokatif.v1i2.1663>
- Salsabila, Qorri 'Aina., Tuhfatul Laili Maulida., Maria Faradita Mutia Kharismanti., Ovinka Fierly Yunghuhniana., A. P. Y. U. (2023). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DRAMA MONOLOG TENTANG “PENDIDIKAN” OLEH M. IBNU YANTONI. *PEDAGOGY*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.51747/jp.v10i1.1176>
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *Jurnal Diwangkara*, 2(1), 39–47. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/195%0Ahttps://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/download/195/257>
- Semarang, U. N., & Sunarti, E. (2022). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Tindak Tutur Dalam Tayangan Acara Kick Andy Pada Stasiun Televisi Metro TV. 2004, 271–278. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Semiawan, C. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter dan Keunggulannya. Grasindo.
- Setyawan, B. W., Hidayah, S. N., & Saddhono, K. (2023). Tindak Tutur Komisif Dalam Pementasan Ketoprak Lakon Rembulan Wungu: Analisis Sociopragmatik. *SPHOTA: Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 15(2), 66–80. <https://doi.org/10.36733/sphota.v15i2.6903>
- Tri Wulaningsih, Norma Hidayanti, Ni'matul Maula Fitriani, Sabrina Defti Maharani, Jihan Aina Nabila, Asep Purwo Yudi Utomo, & Anggit Wicaksono. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Konten Review Handphone dalam Kanal YouTube GadgetIn. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 3(1), 21–40. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v3i1.2602>
- Umat, W. I. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik). ... : *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan ...*, 8(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/5281%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/download/5281/7442>
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Yulianti, Y., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Implikatur Percakapan dalam Tuturan Film “Laskar Pelangi.” *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 1–14. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/matapena/article/view/693>